



PENGEMBANGAN MADRASAH UNGGUL BERBASIS PESANTREN DI MA UNGGULAN DARUL 'ULUM JOMBANG

Muhammad Latif Nawawi

Stit Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

E-mail: latifnawawi133@gmail.com

Abstract

Islamic school (Madrasah) is considered one of the alternatives of Islamic Education Institution, besides having an excellence in the dynamic-social sense of change , particularly Islamic school located in Islamic boarding school. Nevertheless, the school in Islamic boarding school is usually a marginalized-educated institution. Via these claims, revitalization of Islamic school (madrasah) in Islamic boarding school must be accomplished by making some effort to establish a great Islamic school in Islamic boarding school. Hereafter, it can be a wonderful school that can create a strong development of human capital that can master knowledge and science based on holly religion merit. This study conducts to define and analyze the establishment of a great Islamic school based on Islamic boarding school, introduced by MA Unggulan Darul's Ulum Jombang in Islamic school. The plan to establish an Islamic school focused on Islamic boarding is: designing an integrated curriculum, engaging and talenting students, managing human capital, planning and managing governance, and developing representative school instruments and infrastructures.

Keywords: Management, An Excellent Islamic School, Islamic Boarding School.



Abstrak

Di bawah latar belakang dinamika perubahan sosial, pesantren dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif dan lembaga pendidikan Islam yang maju, khususnya pesantren di pesantren. Meski begitu, Pendidikan formal di kalangan pondok pesantren masih dianggap lembaga yang terpinggirkan. Dari sinilah revitalisasi Pendidikan formal di pesantren harus diwujudkan dengan mengembangkan madrasah yang bermutu di kalangan Pondok Pesantren, sehingga mampu menciptakan pendidikan formal yang unggul, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang bernilai agama tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan pesantren lanjutan berbasis Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Sekolah Tinggi Islam Negeri Islam Negeri untuk mengembangkan pesantren berbasis pengembangan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: pengembangan mata kuliah yang komprehensif, pengembangan bakat dan minat, pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia, pembinaan dan administrasi, dan terakhir pembinaan perwakilan Sarana dan prasarana representatif.

Kata Kunci: *Manajemen, Madrasah Unggul, Pesantren*



A. PENDAHULUAN

Secara umum Pondok Pesantren diyakini sebagai fondasi Islam tradisional, yaitu Islam yang secara tegas dibatasi oleh pemikiran Ulama Abad Pertengahan, dan pemikiran Ulama Abad Pertengahan berakar kuat pada era klasik budaya Islam Arab. Karena sifatnya yang tradisional, model penerapan Pondok Pesantren hampir seluruhnya mengikuti tradisi masa lalu dalam hal kursus dan metode pembelajaran. Selain itu, sebagian Pondok Pesantren masih mempertahankan model salafiyah karena menganggap model salafiyah rumit dalam menghadapi masalah eksternal. Padahal, sebagai lembaga pendidikan agama dan sosial, Pondok Pesantren dituntut kontekstual tanpa mengorbankan kodratnya. (Mahmud Arif, 2008: 188)

Pada awal abad kedua puluh, elemen baru sistem pendidikan modern mulai memasuki visi masyarakat. Dalam rangka menghadapi perkembangan dan perubahan Pondok Pesantren, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 3 tahun 1979 yang mengklasifikasikan pesantren sebagai berikut: (1) Pondok Pesantren Tipe A, yaitu tempat santri belajar dan tinggal di lingkungan pesantren. Pesantren, yaitu pesantren menggunakan metode pengajaran tradisional (take-all atau gagap). (2) Pondok Pesantren Tipe B yaitu mereka yang menggunakan bahasa Kiai untuk pengajaran klasikal dan pengajaran Kiai, dalam beberapa hal merupakan aplikasi. Siswa tinggal di lingkungan sekolah berasrama. (3) Pondok Pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren hanya asrama, dan santri belajar di luar (di pesantren atau pesantren lainnya), kyai hanya membimbing dan membimbing santri, (4) pondok pesantren tipe D, yaitu organisasi-organisasi tersebut Sistem pesantren dan sistem pesantren atau pesantren (Mahpuddin Noor, 2005: 44).

Sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat, banyak Pondok Pesantren yang mengalami perubahan dan perkembangan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mengadopsi sistem pendidikan formal seperti yang diselenggarakan oleh pemerintah. Secara umum pendidikan formal yang didirikan di kalangan Pondok Pesantren masih berada pada jalur Islam yaitu madrasah aliyah (MD), madrasah (madrasah ibtidaiyah) (mi), madrasah tsanawiyah (mt) dan madrasah (Madrasah Aliyah) (MA). Namun sebagian Pondok Pesantren sudah memiliki lembaga pendidikan dalam sistem sekolah, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan ada yang membuka perguruan tinggi. (Husni Rahim, 2001: 148). Hal ini dilakukan oleh Pondok



Pesantren, sehingga ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern menjadi satu (integrasi ilmu), sehingga memberi kesan kepada masyarakat bahwa tidak ada dikotomi ilmiah dalam pendidikan umum dan pendidikan agama.

Ironisnya, madrasah justru dinilai lebih rendah kualitasnya dibanding lembaga pendidikan Islam lainnya (terutama sekolah negeri), meski beberapa pesantren lebih maju dari sekolah biasa. Namun, beberapa dari keberhasilan terbatas ini gagal menghilangkan tayangan negatif yang telah dihasilkan. Dilihat dari model pengelolaan Pondok Pesantren tradisional terutama yang berlandaskan kesan Islam pada Pondok Pesantren. (Fata A.Yahya, 2015: 112)

Sederet hal tersebut mendorong Madrasah aliyah Darul'Ulum untuk melakukan perubahan dan pengembangan kelembagaan guna mengatasi permasalahan yang ada dengan mewujudkan keinginannya untuk mengembangkan lembaga yang diajukan kepada yayasan. Kemudian Kementerian Agama Pusat Indonesia merespon secara positif, mulai tahun 2005 Pembangunan gedung laboratorium telah selesai. Bekerja sama dengan Kementerian Agama RI dan Islamic Development Bank (IDB) untuk memasukkannya dalam Rencana Peningkatan Sains dan Teknologi (STEP-2). Melalui program ini memberikan inovasi-inovasi baru yang menjadikan institusi tersebut sebagai institusi dengan kualitas pendidikan yang sangat baik. Sampai saat ini banyak alumni yang melanjutkan studi di berbagai PTN bergengsi di tanah air, bahkan banyak yang belajar di luar negeri. (Shoihan, Wawancara, Jombang, 15 Agustus 2017).

Manajemen Madrasah Unggul

Melalui program ini memberikan inovasi-inovasi baru yang menjadikan institusi tersebut sebagai institusi dengan kualitas pendidikan yang sangat baik. Sampai saat ini banyak alumni yang melanjutkan studi di berbagai PTN bergengsi di tanah air, bahkan banyak yang belajar di luar negeri (Sholihan, Wawancara, Jombang, 15 Agustus 2017). Sebelum berbicara tentang manajemen Islam tingkat lanjut, perlu diperkenalkan teori manajemen agar kita dapat lebih memahami tentang manajemen Islam tingkat lanjut. Secara etimologis, kata "manajemen" berasal dari kata "managio" yang berarti manajemen atau "managiare", yaitu pelatihan untuk langkah-langkah pelatihan, atau dapat juga diartikan sebagai manajemen juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan profesi. Syaiful Sagala, 2004: 13). Manajemen kata juga berasal dari bahasa Inggris, yaitu verba (verba) "to manage", yang



identik dengan "to control" dan "to handle" (Hornby AS, 1987: 517). Manajemen biasanya diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan profesionalisme. Luther Gulick menganggap ini adalah ilmu, karena manajemen dipandang sebagai bidang ilmu yang secara sistematis dapat memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Ini tipuan karena manajemen mengatur orang lain untuk melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan mereka. Dikatakan sebagai suatu profesi karena manajemen didasarkan pada keterampilan khusus untuk mencapai prestasi manajer, dan para profesional tersebut harus mempunyai etika tertentu (Sunhaji, 2006: 8).

Selain itu, berikut ini akan membahas tentang teori ajaran Islam unggul, namun sebelum membahas ajaran Islam yang unggul perlu diuraikan apa yang dimaksud dengan ajaran Islam yang unggul dan apa ajaran yang diunggulkan agar dapat lebih memahami ajaran Islam yang unggul itu sendiri.

Kata madrasah secara *etimologi* merupakan isim makan yang berarti tempat belajar, dari kata darasa yang berarti belajar. Sedangkan secara *terminologi* istilah madrasah adalah nama atau sebutan bagi sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar agama Islam secara formal yang mempunyai kelas dan memiliki kurikulum (Ensiklopedi Islam, 2002: 105). Karenanya, istilah madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, *kuttab*, perpustakaan, surau, masjid, dan lain-lain. Bahkan juga seorang ibu bisa dikatakan sebagai *Madrasah Pemula*.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sudah berada dalam era penyiaran Islam di Nusantara sejak lama. Islam dan pembelajaran muncul secara alamiah melalui proses adaptasi yang berlangsung dengan lancar, perlahan dan damai sesuai kebutuhan masyarakat sekitar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa makna Islam adalah lembaga pendidikan yang menganut jalan religius. Dalam kondisi seperti itu, sekolah Islam diharapkan terus memberikan pendidikan agama Islam kepada siswa atau warga binaannya. Pada saat yang sama dijelaskan dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" bahwa yang lebih tinggi lebih tinggi, lebih pintar, dan lebih kuat dari yang lain. Terbaik; istimewa. Keunggulan berarti status yang lebih tinggi; keterampilan, keramahan, dll., Lebih penting daripada yang lain (Peter Salim dan Yenny Salim, 1991: 1685). Kata "lanjutan" sering disebut sebagai "model" atau "pilot". Selain itu, beberapa orang menggunakan istilah "terintegrasi", "lab" atau "elit". Beberapa lembaga



pendidikan Islam lebih suka menggunakan istilah "model" daripada istilah "lanjutan". Oleh karena itu, secara alamiah akan ada "sekolah Islam teladan", "sekolah Islam penerbang" atau "sekolah Islam komprehensif".

Madrasah Unggul sebagai lembaga pendidikan jalan keagamaan yang diharapkan memiliki dan mengembangkan madrasah nasional dan kelas dunia yang cakap dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dukungan akhlakul karimah (Depag, 2004: 41). Sedangkan menurut Mujtahid (Mujtahid), SMA adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai hasil pendidikan yang prima. Untuk mewujudkan keunggulan tersebut maka perlu adanya pembinaan masukan, proses pendidikan, guru dan pendidik, manajemen, pelayanan pendidikan dan fasilitas pendukung untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut di lingkungan Kementerian Agama. Pengertian sekolah Islam unggul adalah sekolah Islam unggulan yang bersumber dari agama Islam. Keinginan untuk memiliki umat Islam yang mampu meraih prestasi nasional dan internasional di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi didukung oleh akhlakul karimah. Pada saat yang sama, Sekolah Menengah Agama Islam merupakan sekolah yang dikembangkan untuk mencapai hasil pendidikan yang prima. Untuk mewujudkan keunggulan tersebut maka perlu adanya pembinaan masukan (input), proses pendidikan, guru dan pendidik, manajemen, pelayanan pendidikan dan sarana penunjang untuk mendukung terwujudnya tujuan tersebut (Mujtahid: 276).

Strategi dan Aspek-Aspek Pengembangan Madrasah Unggul

Membahas aspek pertumbuhan, strategi untuk mewujudkan madrasah unggul akan dibahas terlebih dahulu, karena strategi merupakan salah satu bagian dari penyorotan aspek tersebut. Dalam pengertian ini, strategi pertumbuhan madrasah merupakan upaya untuk mempersiapkan dan mengelola madrasah untuk membimbing dan meningkatkan madrasah untuk mencapai tujuan pendidikannya. Karena madrasah unggulan adalah pusat keunggulan. Madrasah unggulan diproyeksikan sebagai wadah untuk menampung putra-putri terbaik setiap daerah untuk pendidikan yang optimal tanpa berpindah ke tempat lain. Dengan demikian, eksodus SDM terbaik dari satu daerah ke daerah lain dapat dikurangi, sehingga menumbuhkan persaingan yang sehat antar daerah dalam penyiapan sumber daya manusianya.



Karena menjadi center of excellence bagi calon terbaik, maka kesempatan untuk mempelajari kedua bentuk madrasah ini harus melalui proses seleksi yang ketat dengan berbagai persyaratan lainnya. Madrasah ini diperkuat dengan keberadaan dewan madrasah yang berperan penting dalam pertumbuhan, pendidikan dan pembelajaran (Agus Maimun, Zaenul Fitri, 2010: 51-52).

Melihat kebutuhan madrasah yang unggul dan berkualitas di pondok pesantren maka diperlukan strategi yang menitikberatkan pada kebutuhan pasar dan pelanggan, yaitu:

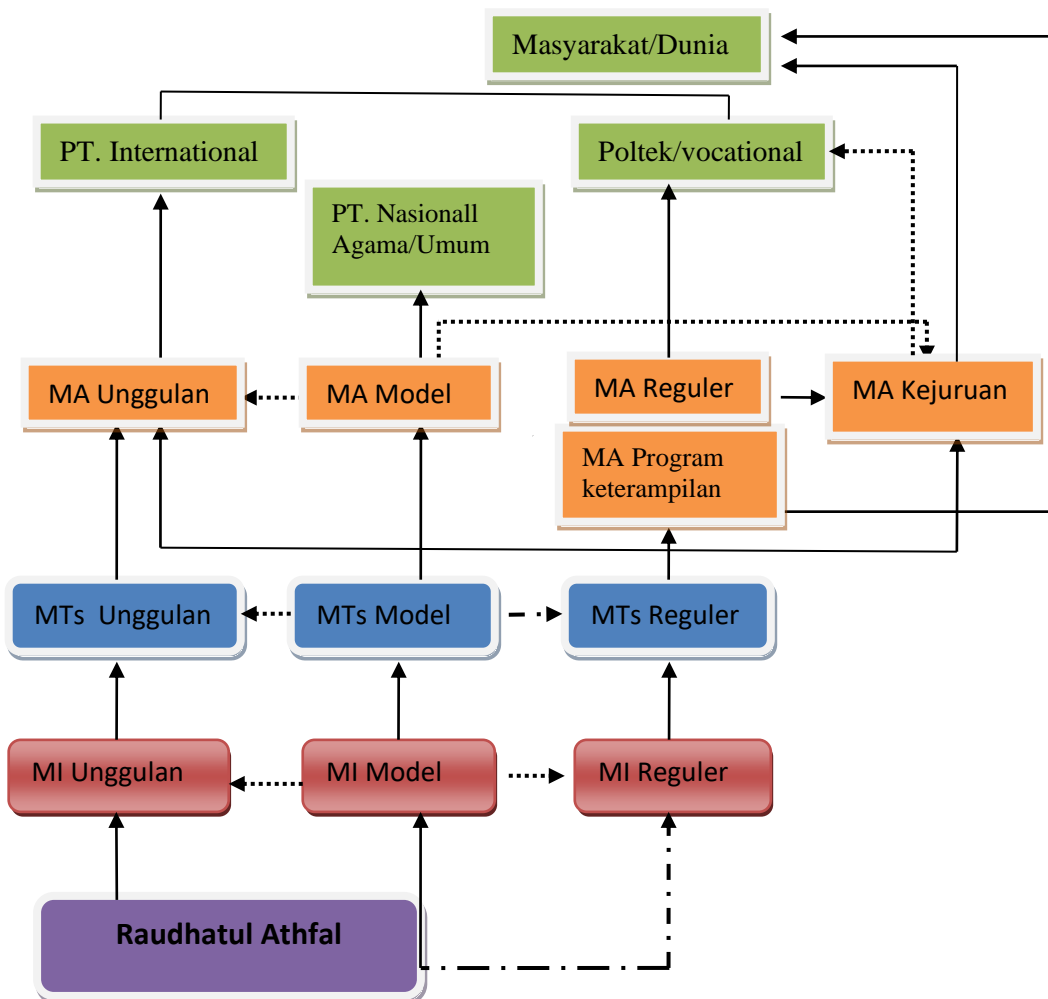
- a. Membangun berbagai kekuatan madrasah seperti kompetensi yang tinggi, dedikasi dan komitmen yang tinggi, prestasi siswa yang tinggi.
- b. Memperkuat kepemimpinan dan manajemen madrasah. Kepemimpinan harus mempengaruhi, mempromosikan, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi semua perangkat madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan madrasah.
- c. Membangun madrasah. Ada pepatah untuk menciptakan citra bahwa semua madrasah harus terus bekerja dengan baik; lakukan pekerjaan dengan baik; lakukan pekerjaan dengan baik; beri tahu orang-orang tentang itu.
- d. Ciptakan layanan yang luar biasa. Kepala sekolah madrasah harus mencoba memantau dan memetakan program-program unggulan yang dikembangkan oleh para pesaingnya. Pemetaan ini diperlukan agar perangkat lunak unggulan yang sama tidak macet. Pemetaan dapat menilai program-program unggulan dengan berbagai cara, dari yang pertama, yang terkuat.
- e. Harus berani mengubah mentalitas atau cara berpikir umat Islam, lebih peduli pada kepentingan sosial dan tidak terjebak dalam hedonisme spiritual, termasuk ahli ibadah yang hanya membantu diri sendiri, bukan orang lain.
- f. Pengembangan pendidikan madrasah dengan memperkenalkan empat strategi, yaitu Pertama, strategi substantif bahwa lembaga pendidikan harus menyajikan program yang komprehensif. Kedua, bottom-up plan yaitu perluasan dan pembentukan lembaga pendidikan dari bawah. Ketiga, deregulasi strategis, yaitu lembaga pendidikan sejauh mungkin tidak terkait dengan ketentuan seragam yang terlalu terpusat dan mengikat, dalam arti membutuhkan keberanian untuk mendirikan lembaga pendidikan yang out of box. Keempat, strategi kerjasama, yaitu institusi pendidikan yang menjalin jaringan



kerjasama, baik pada level yang sama antar institusi pendidikan maupun pada level regional, nasional dan internasional. (Muhaimin: 105-112)

Gagasan untuk mewujudkan madrasah unggul di pesantren ini harus dibantu oleh cita-cita pesantren yang menjadi ruh dan semangat warga madrasah di pesantren untuk mengerahkan potensi yang ada di dalamnya. Selama ini cita-cita pesantren menekankan pada nilai-nilai kejujuran, kebebasan, kesederhanaan, dan keteladanan. Prinsip-prinsip fundamental ini dibingkai dengan filosofi yang menekankan penghormatan terhadap semua tradisi yang baik dan mengakomodasi jenis perubahan yang dapat dipertanggungjawabkan. Keyakinan di dunia pesantren pada prinsipnya adalah nilai-nilai religius asli yang memiliki keterkaitan yang jelas dengan masa lalu ummat dan normativitas Islam yang nyata (Abd. A'la, 2006: 19). Prinsip-prinsip ini kemudian diterjemahkan ke dalam perilaku manajemen madrasah, membangun dedikasinya pada pendidikan yang berkualitas.

untuk lebih mudah memahami penjelasan tentang strategi dan aspek pengembangan madrasah unggul maka dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini;



Keterangan : : Garis Jenjang Lanjut, : G. Korelasi, : G. Operasional
Gambar 2.1. Skema Pengembangan Madrasah Unggul

Uraian di atas merupakan strategi yang dapat digunakan untuk mewujudkan Pesantren yang maju berbasis Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif / post-positivis. Makna dari paradigma interpretif / pasca positivis adalah bahwa realitas sosial sebenarnya bermakna. Itu tergantung pada konteks dan persepsi yang dilihat manusia. Suatu obyek, keadaan, kondisi, keadaan, atau sesuatu (dalam realitas sosial) yang memiliki arti berbeda (seribu satu), tergantung pada apa yang ada dalam pikiran manusia (kesadaran) yang menafsirkannya. (Faisal Sanapiah, 2004: 28). Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian



ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Keunikan dari analisis studi kasus adalah bahwa ia memfokuskan kedalaman analitis pada peristiwa yang lebih kompleks dan dalam proses. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara snowball sampling, yaitu informan utama, akan menunjuk orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi informasinya dan yang ditunjuk serta menunjuk orang lain jika informasinya tidak mencukupi, dll. (W. Mantja, 2003: 7) Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang diberikan oleh Bogdan dan Biklen: 1) wawancara mendalam (indepth interview); 2) observasi partisipan; dan 3) laporan kajian (study document) (Sukandar Rumidi, 2006: 69). Analisis data merupakan aspek ilmu yang sangat penting karena menghasilkan temuan yang substantif dan formal. Pada dasarnya, analisis data adalah operasi untuk menyusun, mengurutkan, mengidentifikasi, mengkode, atau menandainya, dan mengkategorikannya untuk mencapai suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang akan ditangani. (Matthew B. Miles & A. Huberman, 1992: 23)

Metode pengolahan data peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengumpulan data dimulai dari sumber yang berbeda yaitu dari beberapa informan dan laporan langsung yang ditulis dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumen. Setelah membaca dan mempelajari serta mengevaluasi, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data melalui abstraksi. Abstrak yang akan menguraikan inti; (2) metode pemilihan yang mengkodekan ke dalam unit-unit yang kemudian dimasukkan dalam tahap berikutnya. Pengkodean adalah tanda dan singkatan yang ditambahkan ke sekumpulan istilah yang mungkin berupa kalimat atau paragraf dari catatan lapangan; (3) memverifikasi validitas data. Mulailah di tingkat hasil tes setelah menyelesaikan tahap ini. (Miles B., Michael Huberman, 1992: 87)

C. HASIL DAN ANALISIS DATA

1. Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Jombang

a. Pengembangan Kurikulum Integratif

Keberadaan kurikulum dalam suatu sistem pendidikan mempunyai fungsi yang sangat signifikan, karena merupakan operasionalisasi yang dicita-citakan, bahkan tujuan pendidikan tidak dapat tercapai tanpa kurikulum pendidikan karena kurikulum



merupakan inti dari pendidikan. Menurut Agus dan Fitri, potensi penciptaan kurikulum madrasah memiliki ciri-ciri yang berbeda, keduanya merupakan upaya untuk memperkuat kekurangan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya. Diantara ciri-ciri tersebut, perlu diingat bahwa kurikulum madrasah terdiri dari kurikulum nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan serta karakteristik satuan pendidikan yang bersangkutan. (Maimun, Agus Zainul Fitri, 2010: 53-54)

Madrasah aliyah unggulan Darul'Ulum menjadikan pembuatan kurikulum sebagai tahap pertama dalam pembentukan pesantren unggulan yang difokuskan pada pengembangan kurikulum integratif. Kurikulum integratif ini merupakan tips untuk mengintegrasikan ilmu umum dalam hal ini dengan ilmu agama seperti IPA, kimia dan biologi khususnya sebagai madrasah yang berfokus pada pesantren. Dalam merancang program integratif ini, program menekankan pada dua aspek yaitu perilaku dan pengajaran siswa. Kegiatan kemahasiswaan yang dimaksud didasarkan pada jurusan mahasiswa secara umum, baik IPA maupun IPS dengan mendapatkan tugas menjadi imam shalat, memimpin tahlil, istighosah dan perilaku lainnya yang juga mewakili kegiatan keagamaan. Sedangkan mahasiswa teologi masih diperbolehkan bekerja di laboratorium. Sedangkan dalam kurikulum pembelajaran yang bertumpu pada kurikulum pembelajaran, kurikulum pembelajaran yang dimaksud menawarkan alasan naqli bagi siswa topik umum dan memberikan gambaran secara garis besar pembelajaran agama dalam kehidupan nyata.

b. Pengembangan Bakat dan Minat

Agus dan Fitri juga menjelaskan bahwa; Kegiatan dan minat pengembangan kecerdasan dapat dikelompokkan menjadi 1) seni seperti seni lukis, qiro'ah, musik dan qosidah; 2) olahraga seperti sepak bola, bola voli, bola basket, tenis meja, bulu tangkis, seni bela diri, panjat tebing, dan arung jeram; 3) bidang bahasa seperti puisi, drama dan klub bahasa Inggris; (Maimun dan Zainul Fitri, 2010: 64)

Sesuai dengan prinsip tersebut, Madrasah Aliyah Darul 'Ulum yang unggul menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan keinginannya masing-masing. Dalam skenario ini, mulai pukul 13.30-16.00 pada hari Kamis, Sabtu dan Minggu, dilakukan ekstrakurikuler



dengan membagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan ekstrakurikuler atletik dan umum, penyiapan ekstrakurikuler mafikib, serta pengembangan sosial dan bahasa komprehensif. A) sepak bola putra, b) bola basket putri, c) sepak bola putra, d) baseball, e) bola voli putri, f) qiro'at, g) mekanik, h) pramuka, paskibra, dan j) kecapi. Sedangkan untuk kegiatan sosial mafikib dan ekstrakurikuler yaitu KIR Sians dan produksi bahasa intens yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dengan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saat ini sesuai dengan keterampilan dan keinginannya, MAU telah menciptakan banyak siswa yang melampaui bakatnya.

Pendekatan MAUDU selanjutnya untuk membangun keterampilan dan keinginan adalah dengan mengikutsertakan siswa di tingkat kabupaten dan daerah bahkan nasional dalam setiap acara kompetisi. Hal ini diartikulasikan oleh Pak Sholihan yang selain terlibat dalam ekstrakurikuler olah raga, juga sering mengikutsertakan siswa dalam lomba antar sekolah / madrasah untuk menumbuhkan bakat siswa. Di tingkat kabupaten dan daerah, dan juga di tingkat nasional, dengan inisiatif tersebut, madrasah aliyah unggulan menghasilkan kinerja yang cukup memuaskan, yaitu mendapatkan beberapa juara / prestasi madrasah aliyah di tingkat nasional, kabupaten, bahkan nasional termasuk memiliki gelar juara incumbent.

c. Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Selanjutnya, setelah merancang pembelajaran dan bakat serta keinginan siswa, tindakan yang dilakukan adalah penciptaan dan pengelolaan sumber daya manusia karena manusia merupakan salah satu komponen utama dari suatu entitas atau organisasi. Menurut Asmani, sumber daya manusia adalah investasi organisasi yang paling mahal. Manusia ini adalah kekuatan dan sumber perubahan yang tidak dapat digantikan oleh apa pun, baik kekayaan, teknologi, maupun lokasi. Manajemen SDM harus menjadi prioritas utama dalam organisasi, terutama dalam pertumbuhan madrasah. Manajemen SDM ini mencakup positioning pekerja dalam struktur, uraian kerja (pembagian tugas), jalur persiapan dan kolaborasi, kebiasaan keterlibatan dan kontak, proses promosi profesional, penciptaan kapabilitas dan lain-lain. (Makmur Asmani, 2013: 87)

Mengingat nilai manusia dalam organisasi atau lembaga di pesantren unggulan berbasis madrasah, maka Madrasah aliyah Darul'Ulum dalam hal ini human capital



growth berfokus pada tenaga pendidik atau guru, mengingat guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan. tahap. Langkah strategis dalam produksi dan pengelolaan sumber daya manusia untuk tenaga pengajar adalah dengan merekrut dan memosisikan tenaga pendidik sesuai kualifikasinya, selain kualifikasi, tenaga pengajar di MAUDU harus monoloyal dalam mengajar kemudian menjalani seminar dan sesi pelatihan yang dilakukan oleh institusi terkait.

d. Penataan dan Pengelolaan Administrasi

Administrasi pertumbuhan sistemik sangat diperlukan. Dalam ranah pendidikan administrasi, segala aspek yang berkaitan dengan komunikasi dan dokumen serta otak berada dalam suatu organisasi administrasi. Seperti yang dinyatakan Asmani, Administrasi adalah semua dokumen dan komunikasi di semua bidang. Surat masuk atau keluar harus dipotong menurut tahun dan wilayah kerja, dan diberi label yang jelas agar lebih mudah ditemukan jika perlu. (Makmur Asmani, 2013: 96).

Struktur administrasi dan administrasi madrasah aliyah unggulan Darul Ulum ini dengan membuat ruang arsip di tiga ruang yaitu ruang arsip surat dan arsip, kemudian ruang arsip prestasi siswa dan terakhir ruang arsip siswa. Ketiga ruang arsip tersebut dibangun oleh MAU setelah melihat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh madrasah lain yang merasa tersesat dan bermasalah saat pengecekan berkas oleh Kementerian Agama atau saat akreditasi diperkenalkan, karena baik dokumen maupun berkas sudah terkumpul dalam penyelenggaraan. ruang, jadi mereka harus mencari dan membongkar arsip untuk mendapatkannya.

e. Pengembangan Sarana dan Prasarana Representatif

Dalam pendidikan juga disebutkan kata sarana dan prasarana pendidikan. Kata-kata tersebut juga digabungkan menjadi infrastruktur pendidikan. Dalam bahasa Inggris, layanan disebut fasilitas. Layanan pedagogis disebut fasilitas pelatihan. Kata tersebut jika dikenalkan dalam bahasa Indonesia menjadi pusat pendidikan. Kata fasilitas juga diterapkan oleh populasi perguruan tinggi keadilan yang berkualitas tinggi. (Barnawi, 2013: 45)

Menurut Agus dan Fitri; baik komputer, baik perangkat keras maupun aplikasi, merupakan sarana dan sumber daya yang dapat membantu proses pembelajaran.

Fasilitas meliputi: fasilitas pembelajaran (buku, kamus, peralatan praktik, media



audio, media video, dan teknologi audio visual. Sedangkan peralatan meliputi: gedung madrasah berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, pabrik dan furniture madrasah, serta banyak item yang secara langsung terkait dengan standar madrasah (Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, 2010: 66).

Menyadari pentingnya sarana dan prasarana dalam pembangunan lembaga seperti madrasah aliyah darul 'ulum yang lebih tinggi yang menetapkan sarana dan prasarana sebagai komponen penting dalam pembangunan madrasah yang lebih tinggi mengikuti perkembangan kurikulum, siswa dan sumber daya manusia. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Prasarana, maka rencana pembangunan prasarana madrasah aliyah aliyah darul 'ulum terus menerus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan madrasah, sehingga penyediaan sarana tersebut dipandu dan transparan. Senada dengan hal tersebut, MAU yang diwujudkan oleh Kepala Madrasah mengklarifikasi bahwa pembangunan infrastruktur dilakukan secara bertahap dan senantiasa menyesuaikan dengan kebutuhan dan pertumbuhan madrasah. Asmani menjelaskan, pembangunan infrastruktur difokuskan pada kebutuhan, ukuran prioritas, pemeliharaan, dan gradualitas. Madrasah yang ketersediaan anggarannya terbatas tentunya harus waspada untuk melengkapi fasilitas, apa yang dibutuhkan dan sangat dibutuhkan, serta apa yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian, seringkali ada skala prioritas yang harus ditentukan oleh persyaratan lapangan dan permintaan pemangku kepentingan. (Makmur Asmani, 2013: 99).

Terkait dengan pertumbuhan infrastruktur di MAU, inisiatif Islamic Development Bank (IDB) dalam Program Penguatan Iptek bekerjasama dengan Kementerian Agama telah mendukung MAU dengan dana pembangunan berupa infrastruktur yang lengkap seperti laboratorium sains, bahasa, komputer. . Pusat Studi Islam berbasis sains sedang dikembangkan tahun ini. Melalui inisiatif ini, madrasah akan melengkapi fasilitas sesuai dengan peraturan pemerintah di atas.



D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan terkait strategi pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren di madrasah aliyah unggulan Darul 'Ulum Jombang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

Rencana pendirian pesantren di madrasah aliyah Darul'Ulum yang lebih tinggi meliputi; a) mengembangkan program integratif yaitu kiat memadukan ilmu pengetahuan umum dan agama dengan menerapkan dua fokus, yaitu perilaku siswa dan kurikulum. B) Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan ekstrakurikuler atletik dan ekstrakurikuler umum, kegiatan ekstrakurikuler mafikib dan pembinaan sosial serta pengajaran bahasa secara intens, menumbuhkan kemampuan dan minat. C) Perencanaan & Manajemen Sumber Daya Manusia berpusat pada pendidik atau guru dengan langkah-langkah sebagai berikut: mempekerjakan dan menempatkan pendidik terlatih, mengajar monoloyalitas, menghadiri seminar dan pelatihan untuk meningkatkan efisiensi dan profesionalisme. d) Penataan dan pengelolaan administrasi dengan langkah-langkah antara lain: membangun ruang arsip dan mengembangkannya menjadi tiga ruang, yaitu; ruang surat dan arsip arsip; ruang arsip prestasi siswa dan ruang arsip tugas siswa; dan terakhir e) mengembangkan sarana dan prasarana Perwakilan yang berkaitan dengan kebutuhan sarana nasional dan dilaksanakan secara terus menerus sesuai kebutuhan.

Pernyataan dan Saran

Penelitian ini berfokus pada pengembangan pesantren yang lebih tinggi. Kajian ini termasuk dalam kelompok penelitian baru, mengingat hanya sedikit pesantren yang memiliki madrasah unggulan di dalamnya. Untuk tujuan ini, data dalam penelitian ini juga perlu diperdalam, karena pengumpulan data peneliti dibatasi pada wawancara, tanpa penguatan data kuantitatif. Karena subjek penelitian ini begitu luas sehingga mencakup seluruh aspek objek penelitian, maka diperlukan bukti kuantitatif. Bagi calon sarjana, penelitian ini akan didirikan dengan menemukan hal-hal yang berbeda melalui modifikasi kondisi, waktu dan perkembangan usia, kemudian disandingkan dengan hipotesis terkini untuk membantu meningkatkan kegiatan pemasaran instruksional.



DAFTAR PUSTAKA

- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- A. Malik Fajar. *Madrasah dan tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1999
- Abudin Nata. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001.
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif d Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Anwar Rasyid. Urgensi Madrasah di Era Kontemporer, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 02, N0. 01 (Mei 2013).
- Asmani, Jamal Makmur,. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Jogjakarta: Diva Press, 2013
- Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Barnawi dan M. Arifin, *BRANDED SCHOOL Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2004
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Jakarta: Ensiklopedi Islam3, 2002.
- Fata Asyrofi Yahya. "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output, *Jurnal el-Tarbawi*, Volume VIII, No. 01, (2005)
- Hornby AS, *Oxford Anvanced Learner's Dictionary Of Current English*, London: Oxford University, 1987.
- Husni Rahim. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2001.
- Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah, Gagasan, Aksi dan Solusi Pembangunan Madrasah*, Yogyakarta: Hikayat, 2007.
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kaulitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LKIS, 2008.
- Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, Bandung: Humaniora, 2006.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif. Terj Tjetjep Rohendi Rohidi*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 1992.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010



-
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mujtahid, *Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan*, *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, Volume 09, No. 1 (2011).
- Peter Salim dan Yenni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2010.
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2017
- Sanapiah Faisal,. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Burhan Bungin-Ed, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sukandar Rumidi,. *Metodologi untuk penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2006.
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006
- Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Menangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimas Multima, 2004.
- Yona S. Lincoln. & Guba, Egon B,. *Naturalistic Inquiry*, (New Delhi: Sage PublicationInc, 1985.